

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Teori atau Konsep

##### 1. Pengertian Program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan

Upaya menumbuh kembangkan modal dasar merupakan capaian pembangunan pada periode kepemimpinan Pakde Karwo dan Gus Ipul tahun 201-2019 berkomitmen untuk meningkatkan dan memperluas program penanggulangan kemiskinan yang diwujudkan melalui Program jalan lain menuju mandiri dan sejahtera (Jalin Matra).<sup>14</sup> Program jalin matra merupakan program yang di desain khusus untuk masyarakat yang belum beruntung secara ekonomi, sosial, maupun budaya. Program jalin matra penanggulangan feminisasi kemiskinan dengan sasaran kepala rumah tangga perempuan dengan status kesejahteraan 1-10% terendah (Desil 1).<sup>15</sup>

Program jalin matra penanggulangan feminisasi kemiskinan merupakan implementasi terhadap kewajiban negara untuk menghormati, melindungi, dan memenuhi hak-hak dasar warga miskin, khususnya yang masuk kriteria kepala rumah tangga perempuan agar mereka dapat bertahan hidup, kemudian secara bertahap keluar dari kemiskinan.<sup>16</sup>

Program ini tidak hanya bertujuan mengembangkan potensi ekonomi rumah tangga sangat miskin, tetapi juga harkat dan martabat, motivasi, rasa percaya diri dan harga diri mereka.

---

<sup>14</sup>*Pedoman umum jalin matra penanggulangan feminisasi kemiskinan...*, hal 4.

<sup>15</sup>*Ibid*, hlm 5

<sup>16</sup>*Ibid*, hlm 10

Program Jalin matra penanggulangan feminisasi kemiskinan di laksanakan dengan penyadaran dan kepedulian gender yaitu tidak ditentukan hanya karena perbedaan normatifbiologis tetapi oleh lingkungan ekonomi, sosial, dan budaya. Fokus sasaran program dengan menempatkan kepala rumah tangga perempuan sebagai subyek dengan meningkatkan perannya (*gender role*) dalam hal akses, kesempatan, partisipasi, sesuai pengalaman, aspirasi, potensi, kebutuhan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.<sup>17</sup>

Program jalin matra penanggulangan feminisasi kemiskinan dilaksanakan secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat setempat maupun semua pihak yang berkepentingan sesuai peraturan dan ketentuan yang berlaku.

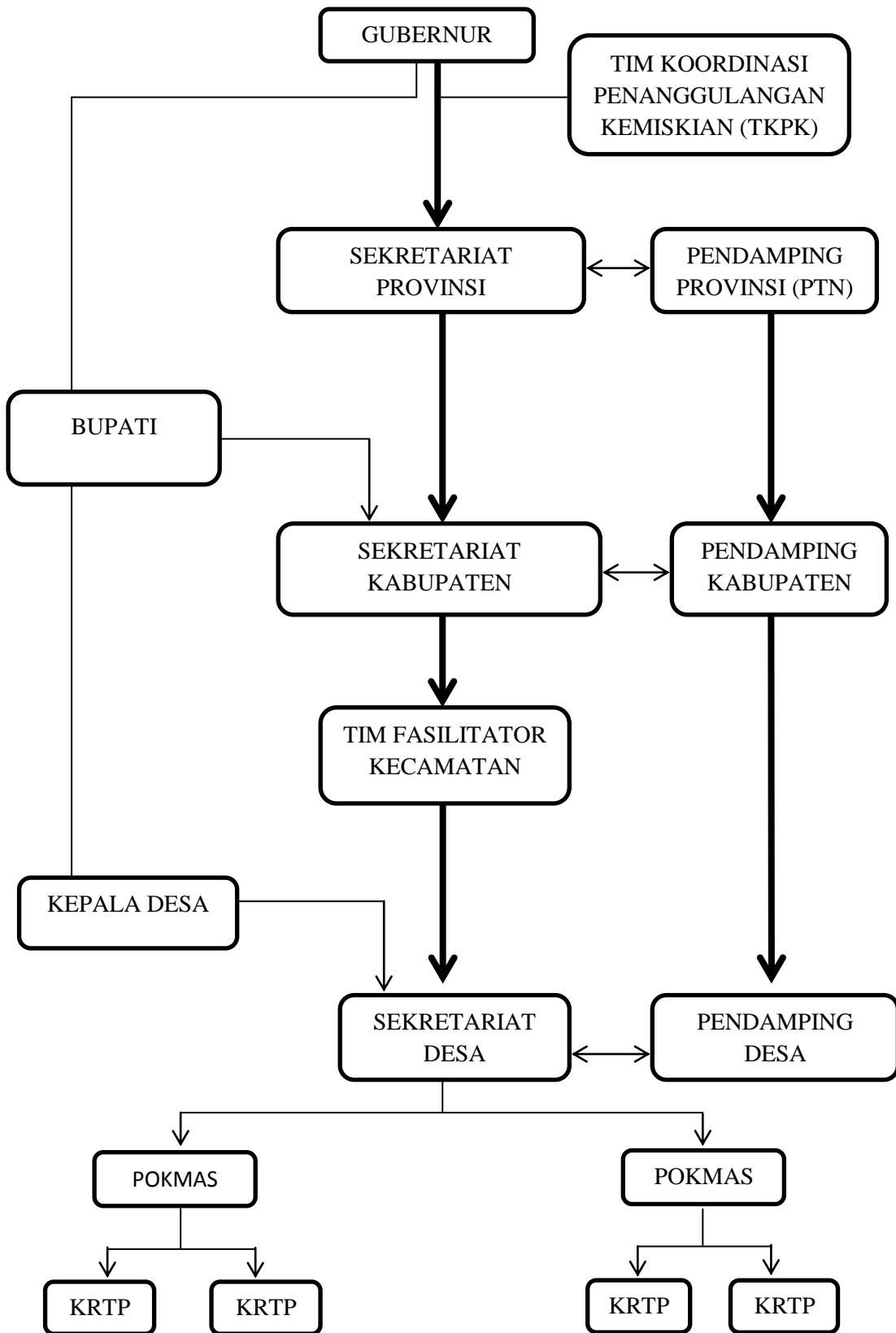
Pelaksanaan program jalin matra penanggulangan feminisasi kemiskinan melibatkan berbagai unsur sesuai kompetensi yang dimiliki yakni Perguruan Tinggi, Tenaga Pendamping dan masyarakat.

Program jalin matra penanggulangan feminisasi kemiskinan pada dasarnya merupakan program yang perlu dikembangkan dan dijaga keberlanjutannya, tidak hanya oleh kepala rumah tangga perempuan sebagai pengelola usaha, namun juga melibatkan peran aktif perangkat desa serta pendamping desa dalam upaya menjaga kelestarian program. Berikut bagan organisasi struktural dan fungsional Jalin Matra PFK :

---

<sup>17</sup>*Ibid*, hlm 11

## 2.1 Bagan Organisasi Struktural Jalin Matra<sup>18</sup>



<sup>18</sup>Buku Pedoman Umum Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan, Surabaya: Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, 2018, hlm. 34

## 2. Pemberdayaan Perempuan

### a. Pengertian Pemberdayaan Perempuan

Untuk meningkatkan kualitas hidup atau kesejahteraan bagi perempuan dapat dilakukan dengan cara memberdayakan kaum perempuan yang lemah dan menciptakan hubungan yang lebih adil, setara antara laki-laki dan perempuan serta mengikutsertakan perempuan dalam proses pengambilan keputusan.

Proses pemberdayaan menurut Pranarka dan Moeldjarto, dapat dilakukan secara bertahap dalam tiga fase yaitu: pertama, fase finansial. semua proses pemberdayaan berasal dari pemerintah oleh pemerintah dan diperuntukkan bagi rakyat. Kedua, fase partisipatoris adalah proses pemberdayaan dari pemerintah bersama masyarakat yang sudah dilibatkan secara aktif untuk menuju kemandirian. Ketiga, fase emansipatif, adalah proses pemberdayaan dari rakyat dan untuk rakyat dan didukung pemerintah bersama rakyat. Paradigma pemberdayaan tersebut akan mendorong kemampuan pemberdayaan perempuan untuk memperoleh hak-hak ekonomi, sosial dan politik dalam meningkatkan kemandirian perempuan.<sup>19</sup>

Menurut Isbandi Rukminto Adi, (Dalam Kutipan Aziz Muslim) bahwa tahapan pemberdayaan terdiri dari tujuh tahapan, diantaranya sebagai berikut :<sup>20</sup>

1) Tahap persiapan, yaitu penyiapan petugas dan penyiapan lapangan.

Penyiapan petugas dimaksudkan untuk menyamakan persepsi antara

---

<sup>19</sup> Pranarka dan Moeldjarto, *Pemberdayaan (Empowerment) dalam Pemberdayaan, Konsep Kebijakan dan Implementasi*, ( Jakarta : CSIS, 1996)

<sup>20</sup> Aziz Muslim, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Samudera Baru, 2012), hal 35-37

anggota tim fasilitator mengenai pendekatan yang akan dipilih. Sedangkan penyiapan lapangan dimaksudkan untuk melakukan kelayakan terhadap daerah yang akan dijadikan sasaran pemberdayaan.

- 2) Tahap Assessment, Tahap ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi masalah yang dirasakan dan juga sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat sasaran pemberdayaan.
- 3) Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan. Pada tahap ini fasilitator secara partisipatif mencoba melibatkan masyarakat untuk berfikir tentang masalah yang dihadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam upaya mengatasi permasalahan yang ada masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan.
- 4) Tahap formulasi rencana aksi. Pada tahap ini fasilitator membantu masing-masing masyarakat sasaran pemberdayaan untuk memformulasikan gagasan mereka terutama dalam bentuk tulisan bila ada kaitannya dengan pembuatan proposal yang akan ditunjukkan kepihak penyandang dana.
- 5) Tahap pelaksanaan, Pada tahap ini masyarakat mengimplementasikan agar apa yang telah dirumuskan bersama-sama. Dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan memerlukan peran dari masyarakat, dan fasilitator. Perlu menjalin kerjasama yang baik antara fasilitator dengan masyarakat karena terkadang sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik bisa melenceng data di lapangan.

- 6) Tahap Evaluasi. Pada tahap ini dilakukan sebagai proses pengawasan dari masyarakat dan fasilitator terhadap program pemberdayaan yang telah dilaksanakan. Evaluasi sebaiknya dilakukan dengan melibatkan masyarakat bersama-sama dengan fasilitator.
- 7) Tahap Terminasi. Tahap terminasi merupakan tahapan pemutusan hubungan secara formal dengan masyarakat yang menjadi sasaran pemberdayaan. Terminasi seharusnya dilakukan jika masyarakat sasaran sudah bisa mandiri, bukan dilakukan karena penyanggah dana telah menghentikan bantuannya.<sup>21</sup>

Konsep pemberdayaan perempuan pada dasarnya merupakan paradigma baru pembangunan yang lebih mengasentusiasikan sifat-sifat “*people centered, participatory improving and sustainable*” (terpusat, partisipasi aktif yang berkelanjutan). Konsep ini dikembangkan banyak ahli dan praktisi untuk mencari upaya yang disebut “*alternatif development*” (alternatif pembangunan) yang menghendaki “*inclusive democracy*” (demokrasi inklusif), *appropriate economic growth, gender equality and intergenerational equality*” (pertumbuhan ekonomi yang tepat, kesetaraan gender dan kesetaraan antar generasi).<sup>22</sup>

Bila dibandingkan dengan laki-laki, kaum perempuan lebih banyak dihadapkan pada jaringan-jaringan kekuasaan yang memerangkap mereka pada citra baku yang justru menggelisahkan mereka.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Aziz Muslim, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Samudera Baru, 2012), hal 35-37

<sup>22</sup> Kartasasmita Ginanjar, *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan yang Berakar pada Masyarakat*, (Jakarta: Bappenas, 2010), hlm, 249

<sup>23</sup> Dzuhayatin, *Agama dan Budaya Perempuan: Mempertanyakan Posisi Perempuan dalam Islam*, dalam buku *Sangkar Peran Gender*, (Yogyakarta: PKK-UGM, 2010)

Konsep pemberdayaan sebagai paradigma juga telah dikaji oleh Moser. Menurut Moser strategi pemberdayaan sesungguhnya bukan bermaksud menciptakan perempuan yang lebih unggul daripada kaum pria. Pendekatan pemberdayaan ini kendati menyadari pentingnya meningkatkan kekuasaan perempuan, namun pendekatan ini lebih berupaya untuk mengidentifikasi kekuasaan bukan sekedar dalam kerangka dominasi yang satu terhadap yang lain, melainkan lebih dalam kerangka kapasitas perempuan untuk meningkatkan kemandirian dan kekuatan internal.<sup>24</sup>

#### **b. Pemberdayaan Perempuan dalam Perspektif Islam**

Konsep pemberdayaan perempuan dalam Islam adalah kesempatan yang sama bagi perempuan untuk berkarya dengan tetap melaksanakan tanggung jawabnya di dalam rumah tangga. Tidak selalu harus dalam bentuk bekerja di luar rumah, menjadi wanita karir, atau pencari nafkah secara utuh bagi keluarga. Keutamaan seorang perempuan adalah yang mampu berkarya di dalam rumah menciptakan rumah tangga yang harmonis, dan mendidik generasi penerus menjadi generasi yang berkualitas. Alangkah indahnya andai seluruh masyarakat memahami konsep pemberdayaan perempuan secara benar, berupa konsep pembagian tugas dan tanggung jawab sebagai salah satu upaya optimalisasi potensi pada perempuan.

Dalam Al-Qur'an memang tidak dijelaskan mengenai konsep peran yang khusus untuk laki-laki maupun perempuan, kecuali dalam batas-batas

---

<sup>24</sup>Moser, C.O.N, *Gender Planning and Development: Theory, Practice and Training* (terjemahan Hartian Silawati), (London/ New York: Routledge, 1993)

yang menyangkut hal-hal yang sangat khas untuk disesuaikan dengan kondisi masing-masing pihak, sambil menggariskan prinsip kesejajaran dan kemitraan atas dasar musyawarah dan saling tolong menolong. Al-Qur'an cenderung mempersilahkan kepada kecerdasan masing-masing manusia untuk mewujudkan tatanan masyarakat yang adil, damai dan harmonis. Yang menjadi perhatian Al-Qur'an adalah adanya jaminan keamanan terhadap mereka, lebih-lebih jaminan terhadap pelecehan atas mereka, baik atas nama norma agama maupun norma sosial.<sup>25</sup>

Tidak bisa dipungkiri bahwa pada diri perempuan bertumpu pusat pendidikan dan pembinaan generasi. Eksistensi perempuan sebagai diri pribadi, istri, ibu dan bagian dari masyarakat menuntut untuk menjadi perempuan yang produktif dan berkualitas sehingga keberadaan perempuan menjadi berdaya dan tidak menjadi manusia lemah seperti yang dikhawatirkan Rosululah SAW terhadap kaumnya apabila ditinggalkannya.<sup>26</sup>

Salah satu jalan untuk memulai pemberdayaan perempuan adalah meningkatkan keilmuan dan kecerdasannya. Karena hanya dengan kecerdasan menurut Toffler akan membantu manusia dalam menganalisis problem sehinggampu mengintegrasikan informasi dan menjadi lebih mandiri, dan imajinatif.<sup>27</sup> Demikian juga dalam Islam bahwa orang yang

---

<sup>25</sup> M. Quraish Shihab, *“Kesetaraan Gender dalam Islam” kata pengantar Argumen Kesetaraan Gender Perspektif al-Qur'an*, oleh Nasarudin Umar, (Jakarta:Paramadina, 1999), xxxvii

<sup>26</sup> M. Quraish Shihab, *“Kesetaraan Gender dalam Islam” kata pengantar Argumen Kesetaraan Gender Perspektif al-Qur'an*, oleh Nasarudin Umar, (Jakarta:Paramadina, 2011), 189

<sup>27</sup> Alfin Toffler, *Gelombang Ketiga*, (Jakarta: Pantja Simpati, 2012), hlm. 10.



berilmu dan cerdas akan diangkat derajatnya oleh Allah, sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ<sup>28</sup>  
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ  
جَاتِ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

*Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapanglapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>28</sup>*

Untuk itu perempuan, sebagaimana laki-laki juga dituntut untuk memperkaya diri dengan pengetahuan dan senantiasa melakukan peningkatan diri.

Kita tahu dalam sejarah bahwa Siti Khadijah, istri Rasulullah SAW, adalah seorang saudagar yang sukses. Kita pun pernah mendengar seorang perempuan pada masa Nabi SAW yang turun ke medan perang dengan gagah berani. Ummu Salamah adalah pendiri sistem pendidikan usia dini (taman kanak-kanak), Rabia<sup>ah</sup> Al-Adawiyah selaku tokoh sufi perempuan, dan masih banyak lagi tokoh perempuan muslimah yang memiliki peranan penting dalam sejarah perkembangan Islam. Hal ini mengajarkan kepada kita bahwa Islam tidak menghalangi perempuan

---

<sup>28</sup>Departemen Agama, Al-Quran Terjemah, Surabaya: CV. Sahabat Ilmu, 2001, Qs. Al-Mujadilah: 11

untuk berkarya selama ia mampu membagi peran dengan baik dan tidak menyalahi aturan Allah SWT.

Terdapat lima unsur utama yang perlu diperhatikan dalam proses pemberdayaan perempuan, yaitu sebagai berikut :<sup>29</sup>

#### 1. *Welfare(Kesejahteraan)*

Kesejahteraan dikatakan salah satu unsur yang penting dalam upaya peningkatan pemberdayaan perempuan. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam akses terhadap kesejahteraan, perempuan menempati posisi yang tidak menguntungkan. Kesejahteraan ini dibagi kedalam tiga unsur utama berikut.<sup>30</sup>

Partisipasi ekonomi perempuan merupakan hal yang penting tidak hanya mengurangi level kemiskinan pada perempuan, melainkan pula sebagai langkah penting untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga dan mendorong pembangunan ekonomi negara secara keseluruhan. Sementara pencapaian pendidikan merupakan aspek paling fundamental dalam kegiatan pemberdayaan perempuan, tanpa memperoleh pendidikan yang memadai, perempuan tidak mampu mengakses pekerjaan sektor formal, mendapatkan upah yang lebih baik, berpartisipasi dalam pemerintahan dan mencapai pengaruh politik. Kesehatan dan kesejahteraan merupakan sebuah konsep yang terkait dengan perbedaan substansial antara perempuan dan laki-laki dalam mengakses nutrisi yang cukup,

---

<sup>29</sup> Kabeer dalam Mayoux, Linda, *Gender Equity, and Women's Empowerment. Principle, Development and Framework*, (Aga Khan Foundation, Diakses dari situs <http://www.genfinances.net>, 2019)

<sup>30</sup> Claros, Augusto Lopez dan Saadia Zahidi, *Woman Empowerment :Measuring the Global Gender Gap*. (World Economic Forum, Diakses dari situs : [www.weforum.org](http://www.weforum.org), 2019)

kesehatan, fasilitas reproduksi, dan untuk mengemukakan keselamatan fundamental dan integritas seseorang.

Unsur-unsur kesejahteraan diatas selaras dengan konsep ekonomi Islam yaitu “kesejahteraan dilakukan melalui pemenuhan semua kebutuhan pokok manusia, menghapuskan semua kesulitan dan ketidaknyamanan, serta meningkatkan kualitas kehidupan secara moral dan material”.Kesejahteraan dalam ekonomi Islam sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur’an dengan istilah Al Falah yaitu kemenangan, keberuntungan. Jika unsur falah dalam proses pemberdayaan perempuan dikaitkan dengan indikator kesejahteraan perekonomian rumah tangga muslim, maka seluruh indikator kesejahteraan perekonomian keluarga muslim dapat dimasukkan dalam kategori unsur ini, yaitu berinfak, menabung, kepemilikan, pemberian zakat dan investasi.<sup>31</sup>

## 2. Access (Akses)

Dalam bahasa Longwe, akses diartikan sebagai kemampuan perempuan untuk dapat memperoleh hak atau akses terhadap sumber daya produktif seperti tanah, kredit, pelatihan, fasilitas pemasaran, tenaga kerja, dan semua pelayanan publik yang setara dengan laki-laki. Akses terhadap teknologi dan informasi juga merupakan aspek penting lainnya. Melalui teknologi dan informasi, perempuan dapat meningkatkan produktivitas ekonomi dan sosial mereka dan mempengaruhi lingkungan tempat ia tinggal. Tanpa akses, pemahaman, serta kemampuan untuk menggunakan

---

<sup>31</sup> M. Umer Chapra, *Sistem Moneter Islam*, alih bahasa Ikhwan Abidin Basri, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hlm. 2 – 3

teknologi informasi, perempuan miskin jauh lebih termarginalisasi dari komunitasnya, negaranya, dan bahkan dunia. Jika unsur akses dalam proses pemberdayaan perempuan dikaitkan dengan indikator kesejahteraan perekonomian rumah tangga muslim, maka indikator keberhasilan muslim mempunyai kepemilikan terhadap suatu sumberdaya, dan investasi dapat dimasukkan dalam kategori unsur ini.

### 3. *Consientisation (Konsientisasi)*

Pemahaman atas perbedaan peran jenis kelamin dan peran gender. Pemahaman dalam islam disebut juga berilmu. Dalam ayat Al-Qur'an Allah telah menjelaskan tentang ilmu yaitu sebagai berikut:

يَسْتَخْفُونَ مِنَ النَّاسِ وَلَا يَسْتَخْفُونَ مِنَ اللَّهِ وَهُوَ مَعَهُمْ إِذْ يُبَيِّتُونَ مَا لَا يَرْضَىٰ  
مِنَ الْقَوْلِ ۗ وَكَانَ اللَّهُ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطًا

Artinya:

*Mereka bersembunyi dari manusia, tetapi mereka tidak bersembunyi dari Allah, Padahal Allah beserta mereka, ketika pada suatu malam mereka menetapkan keputusan rahasia yang Allah tidak ridhai. dan adalah Allah Maha meliputi (ilmu-Nya) terhadap apa yang mereka kerjakan.*<sup>32</sup>

### 4. *Participation (Partisipasi)*

Kesetaraan partisipasi perempuan dalam proses pembuatan keputusan, pembuatan kebijakan, perencanaan, dan administrasi.

---

<sup>32</sup>Departemen Agama, Al-Quran Terjemah, Surabaya: CV. Sahabat Ilmu, 2001, Qs. An-Nisa": 108

Partisipasi ini merujuk pada keterwakilan perempuan yang setara dalam struktur pembuatan keputusan baik secara formal maupun informal, dan suara mereka dalam penformulasian kebijakan mempengaruhi masyarakat mereka. Dalam islam salah satu upaya pemberdayaan adalah melalui pemberian zakat, pemberian zakat wajib dilaksanakan bagi seluruh muslim baik laki-laki maupun perempuan, hal ini juga disebutkan dalam salah satu indikator kesejahteraan perekonomian keluarga muslim, maka indikator seorang muslim mampu menyalurkan zakat dapat dimasukkan dalam kategori unsur ini.<sup>33</sup>

##### 5. *Equality of Control (Kesetaraan dalam kekuasaan)*

Kesetaraan dalam kekuasaan atas faktor produksi, dan distribusi keuntungan sehingga baik perempuan maupun laki-laki berada dalam posisi yang dominan. Dalam Islam posisi perempuan dan laki-laki adalah sama dimata Allah. Allah SWT berfirman.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ ط  
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

*Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapanglapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang*

---

<sup>33</sup>*Ibid*, hlm 4

*yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*<sup>34</sup>

### **3. Pengertian Pendapatan Keluarga**

#### **a. Pengertian Pendapatan**

Menurut Poerwadarminto pendapatan adalah hasil pencarian atau perolehan dari usaha dan berkerja. Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima seseorang baik berupa uang atau barang yang merupakan hasil kerja atau usaha.<sup>35</sup>

Ada tiga kategori pendapatan yaitu :

- 1) Pendapatan berupa uang yaitu segala penghasilan berupa uang yang sifatnya reguler dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa dan kontra prestasi.
- 2) Pendapatan berupa uang adalah segala pendapatan yang sifatnya reguler dan biasa, akan tetapi selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang dan jasa.
- 3) Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan adalah segala penerimaan yang bersifat transfer redistributive dan biasanya membuat perubahan dalam keuangan rumah tangga.<sup>36</sup>

#### **b. Keluarga**

Keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan, emosional dan individu mempunyai

---

<sup>34</sup>Departemen Agama, Al-Quran Terjemah, Surabaya: CV. Sahabat Ilmu, 2001, Qs. Al-Mujadilah: 11

<sup>35</sup> Asri Wahyu Astuti, “Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Bejen Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung”, (Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013), h. 26

<sup>36</sup>*Ibid.* h. 20

peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga. Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, ibu dan anaknya. Menurut Pujosuwarno, keluarga adalah suatu ikatan persekutuan hidup atas dasar perkawinan antara orang dewasa yang berlainan jenis yang hidup bersama atau seorang laki-laki atau seorang perempuan yang sudah sendirian dengan atau tanpa anak-anak, baik anaknya sendiri atau adopsi, dan tinggal dalam sebuah rumah tangga. perkawinan yang sah dan mengharapkan adanya keturunan serta melakukan pemenuhan kebutuhan hidup.<sup>37</sup>

### **c. Pendapatan Keluarga**

Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. Pendapatan rumah tangga merupakan balas karya atau jasa imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi. Pendapatan dapat berupa uang maupun barang misalnya, berupa santunan baik berupa kebutuhan pokok, seperti, beras, minyak, sayur mayur dan lain sebagainya. Pada umumnya pendapatan manusia terdiri dari pendapatan nominal berupa uang dan pendapatan riil berupa barang.

Adanya sistem lapisan masyarakat dapat terjadi dengan sendirinya dalam proses pertumbuhan masyarakat itu. Tetapi ada pula yang disusun dengan sengaja untuk mengejar tujuan bersama. Secara teoritis semua manusia dianggap sama derajatnya, akan tetapi sesuai dengan kenyataan

---

<sup>37</sup>*Ibid.* h. 21

hidup kelompok-kelompok sosial tidak demikian, perbedaan atas lapisan merupakan gejala universal yang merupakan bagian sistem sosial setiap masyarakat. Pada umumnya warga lapisan atas (*Upper-class*) tidak terlalu banyak apabila dibandingkan dengan lapisan menengah (*Middle-class*) dan lapisan bawah (*Lower-class*).<sup>38</sup>

a) Aspek-aspek Pendapatan Keluarga

Menurut penjelasan diatas, didalam bermasyarakat terdapat tiga lapisan ekonomi yang berbeda yaitu mampu, sedang dan tidak mampu.

1. Mampu

Marx mengatakan “Selama masyarakat masih terbagi kedalam kelas-kelas, maka pada kelas yang berkuasalah yang akan terhimpun segala kekuasaan dan kekayaan. Ukuran atau kriteria yang bisa di pakai untuk menggolongkan anggota masyarakat kedalam suatu lapisan adalah ukuran kekayaan, ukuran kekuasaan, ukuran kehormatan dan ukuran ilmu pengetahuan.”<sup>39</sup>

Ukuran-ukuran di atas amat menentukan sebagai dasar sistem lapisan dalam masyarakat. Pada masyarakat tradisional orang yang membuka tanahlah yang mempunyai kelas paling tinggi, keturunan dan kerabat pembuka tanah di anggap masyarakat desa sebagai kelas tertinggi. Lapisan atasan masyarakat tertentu dalam istilah sehari-hari di namakan elit. Dan biasanya lapisan golongan atasan merupakan golongan kecil dalam masyarakat yang juga mengendalikan

---

<sup>38</sup> Soerjono Soekanto, Sosiologi sesuatu pengantar, ( Jakarta: PT Raja grafindo Persada, Cetakan ke empat 2010) hal 251

<sup>39</sup> Soekanto, Sosiologi sesuatu .....hal 263



masyarakat. Kekayaan dapat dijumpai dalam masyarakat ini, dan hal tersebut di anggap sebagai suatu hal yang wajar.<sup>40</sup>

## 2. Sedang

Status yang banyak terdapat di lingkungan masyarakat adalah status golongan sedang. Status golongan ini dapat hidup di tengah-tengah masyarakat yang bermacam-macam, didalam golongan ini seseorang tidak berlebihan didalam membelanjakan hartanya juga tidak kekurangan didalam mencukupi kebutuhan keluarganya.

Status mereka dapat berkomunikasi baik dengan status di atasnya juga dapat berkomunikasi baik dengan status dibawahnya. Ukuran status keluarga sedang tidak terlalu menonjol dibandingkan dengan status diatasnya disebabkan status ini terlalu banyak dalam masyarakat. Pada dasarnya status keluarga ini dapat memenuhi kebutuhannya seperti kebanyakan keluarga lainnya, hanya saja yang membedakan adalah tingkat fasilitas yang digunakan berbeda dengan fasilitas ekonomi yang diatasnya.

## 1. Tidak mampu

Status keluarga yang ketiga adalah status keluarga lemah, status ini dapat dikatakan status ekonomi keluarga tidak mampu (miskin), biasanya status ini kebanyakan berasal dari pedesaan dan juga pemukiman masyarakat yang tertinggal.

Ada sejumlah teori yang dikolaborasikan berkaitan dengan kemiskinan dan kelas sosial, ringkasnya teori tersebut dapat

---

<sup>40</sup>*Ibid*, hlm. 264

dikelompokkan dalam dua kategori yaitu yang berfokus pada tingkah laku individu dan yang mengarah pada struktur sosial. Teori tingkah laku merupakan teori tentang pilihan, harapan, sikap, motivasi dan kapital manusia. Pandangan strukturalis bertolak belakang dengan pendapat tersebut, dan diawali dengan baik oleh teori kelompok Marxis, yaitu “Bahwa hambatan-hambatan structural yang sistematis telah menciptakan ketidaksamaan dalam kesempatan, dan berkelanjutan penindasan terhadap kelompok miskin oleh kelompok kapitalis”.<sup>41</sup>

Singkatnya teori perilaku individu meyakini bahwa sikap individu yang tidak produktif telah mengakibatkan lahirnya kemiskinan. Di sisi lain, teori struktur sosial menyatakan bahwa kondisi miskinlah yang mengakibatkan perilaku tertentu pada setiap individu, misalnya sikap individu yang tidak produktif merupakan akibat dari adaptasi dengan keadaan miskin. Kemiskinan merupakan bahaya besar bagi umat manusia dan tidak sedikit umat yang jatuh peradabannya hanya karena kefakiran. Sabda Nabi menyatakan bahwa kefakiran itu mendekati pada kekufuran.<sup>42</sup> Agama Islam mengajarkan umatnya untuk hidup saling berbagi dan membantu satu sama lain untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Ditegaskan dalam Al-Qur’an sebagai berikut:

---

<sup>41</sup> Abad Badruzaman, Lc, m.Ag, *Teologi kaum tertindas*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), hal 135

<sup>42</sup> Qadir, Abdurrachman, *Zakat (dalam Dimensi Mahdah dan Sosial)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal 24

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

Artinya:

*Dan pada harta benda mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak meminta.*<sup>43</sup>

Ayat tersebut mengingatkan manusia bahwa harta kekayaan tidak boleh hanya berada dalam golongan orang kaya saja, namun harus disalurkan ke golongan orang miskin juga, sebab orang yang beriman mereka yang menyadari bahwa di dalam harta mereka terdapat hak-hak orang lain. Dalam islam salah satu upaya untuk mengentaskan atau meminimalisir masalah kemiskinan adalah dengan cara mengoptimalkan pelaksanaan zakat.<sup>44</sup> Zakat merupakan langkah penanggulangan kemiskinan yang tepat dimana mereka yang memiliki dana lebih atau yang dikatakan mampu (muzakki) harus menyalurkan sejumlah harta kepada mereka yang kekurangan atau membutuhkan (mustahiq). Mengenai ketidaksamaan dalam memperoleh rizki dalam kehidupan telah Allah jelaskan dalam beberapa firmanNya, diantaranya yaitu:

أَهُمْ يَفْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۗ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَرَفَعْنَا  
بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا ۗ وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ  
مِّمَّا يَجْمَعُونَ

Artinya:

<sup>43</sup>Departemen Agama, Al-Quran Terjemah, Surabaya: CV. Sahabat Ilmu, 2001, Qs. Az-Dzariat: 19

<sup>44</sup> Qordowi, Yusuf, *Hukum Zakat :Studi Komparatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadis*, (Bogor : Pustaka Litera Antar Nusa, 2010)

*Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.*<sup>45</sup>

وَاللَّهُ فَضَّلَ بَعْضَكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ فِي الرِّزْقِ ۗ فَمَا الَّذِينَ فُضِّلُوا بِرَادِّي رِزْقِهِمْ عَلَىٰ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَهُمْ فِيهِ سَوَاءٌ ۗ أَفَبِنِعْمَةِ اللَّهِ يَجْحَدُونَ

Artinya:

*Dan Allah melebihkan sebahagian kamu dari sebagian yang lain dalam hal rezki, tetapi orang-orang yang dilebihkan (rezkinya itu) tidak mau memberikan rezki mereka kepada budak-budak yang mereka miliki, agar mereka sama (merasakan) rezki itu. Maka mengapa mereka mengingkari nikmat Allah.*<sup>46</sup>

#### b) Landasan Pengembangan Pendapatan Rumah Tangga

Kegiatan ekonomi pada dasarnya memiliki dasar-dasar hukum, dan ekonomi islam pun memiliki sumber-sumber hukum yaitu Al-Qur'an dan Al Hadist, yang dipengaruhi oleh penafsiran terhadap praktek ekonomi dan lebih banyak berkaitan dengan norma-norma. Penafsiran ekonomi yang bersumber pada Al-Qur'an dan Al-hadist bahwa ekonomi islam banyak dipengaruhi oleh faktor, sosial,

<sup>45</sup>Departemen Agama, Al-Quran Terjemah, Surabaya: CV. Sahabat Ilmu, 2001, Qs. Az-Zukhruf: 32

<sup>46</sup>Departemen Agama, Al-Quran Terjemah, Surabaya: CV. Sahabat Ilmu, 2001, Qs. An-Nahl: 71

budaya, dan unsur-unsur lain yang berhubungan dengan masyarakat serta lebih mengharuskan tentang bagaimana cara mengkondisikan kehidupan sesuai dengan ketentuan syariah.

Kegiatan ekonomi dalam pandangan islam pada dasarnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup seseorang secara sederhana, memenuhi kebutuhan keluarga, memenuhi kebutuhan jangka panjang menyediakan kebutuhan keluarga yang ditinggal, dan memberikan bantuan sosial dan sumbangan menurut jalan Allah. Oleh sebab itu islam memberikan panduan untuk menegaskan asas keadilan dan menghapus eksploitasi dalam transaksi apapun dengan dasar Al-Qur'an dan Hadist.

Kegiatan ekonomi dalam pandangan islam merupakan tuntunan kehidupan disamping juga anjuran sebagai ibadah, sebagaimana firman Allah SWT, yaitu dalam surah Al-Baqarah : 267

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَنِّي حَمِيدٌ

*Artinya : “ Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (dijalan Allah ) sebagian dari usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya*

*melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”.*<sup>47</sup>

Adapun maksud dari ayat di atas ialah penguasaan yang bukan secara mutlak. Hak milik pada hakikatnya adalah Allah SWT. Manusia menafkahkan hartanya itu haruslah menurut hukum-hukum yang telah diajarkan oleh syariat Islam, untuk itu tidaklah diperbolehkan berperilaku kikir dan boros. Al-Ghazali mengatakan tanpa pembagian yang sukarela, muncul dua hal yang patut dipersalahkan, yaitu kikir dan boros. Boros mengakibatkan perbuatan-perbuatan jahat dan kikir mengakibatkan penimbunan uang yang membiarkannya dan tidak membelanjakannya

Manusia diturunkan di muka bumi ini dibekali dengan sumber penghidupan, akan tetapi terkadang manusia lalai dan tidak mensyukuri ni'mat yang telah dikaruniakan oleh Allah SWT, maka dari itu sebagai manusia kita wajib bersyukur ni'mah, selalu menaati perintah dan menjauhi segala larangan-larangannya, sebagaimana firmanNya, yaitu : (Qs. Ibrahim : 7).

وَإِذْ تَأْتِيَنَّكُمْ رُبُكُمُ لَيْسَ بِشُكْرٍ لَّكُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِنَّ كَفْرَكُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya : *“Dan (ingatlah juga ), taatkala tuhanmu memaklumkan ; “sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami*

---

<sup>47</sup>Departemen Agama, Al-Quran Terjemah, Surabaya: CV. Sahabat Ilmu, 2001, QS. Al-Baqarah (2) : 267

*akan menambah (nikmat ) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-ku), maka sesungguhnya azab-ku sangat pedih”.*<sup>48</sup>

Berdasarkan penjelasan ayat diatas maka makhluk Allah SWT haruslah bersyukur dengan apa yang sudah diterima, bahkan Allah SWT akan menambahkan nikmatnya, begitu pula sebaliknya apabila manusia itu tidak bersyukur atas apa yang dianugerahkan oleh Allah SWT akan ditambah pula cobaan yang amat pedih bagi manusia tersebut.

c. Perbedaan Sistem Perekonomian Rumah Tangga Muslim Dan Non Muslim

Perekonomian rumah tangga muslim mengandung beberapa keistimewaan yang membedakanya dengan sitem perekonomian rumah tangga non muslim, diantara keistimewaan yang terpenting adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki nilai akidah, perekonomian rumah tangga muslim berdiri atas nilai-nilai akidah yang dimiliki para anggota rumah tangga, yang dapat terwujud melalui terpenuhinya kebutuhan spiritual mereka, diantaranya yang terpenting adalah menyembah Allah, bertaqwa, mengembangkan keturunan, serta keyakinan bahwa harta itu milik Allah SWT.

---

<sup>48</sup>Departemen Agama, Al-Quran Terjemah, Surabaya: CV. Sahabat Ilmu, 2001, Qs. Ibrahim (14) : 7

- b. Berakhlak mulia, perekonomian rumah tangga muslim berarti berdiri tegak atas dasar kepercayaan, kejujuran, sikap menerima apa adanya, dan sabar.
- c. Bersikap pertengahan dan seimbang, perekonomian rumah tangga berdiri atas dasar sikap pertengahan dalam segala perkara, seperti pertengahandalam pengaturan harta dengan baik tidak berlebihan dan tidak terlalu hemat sehingga terkesan kikir.
- d. Berdiri diatas segala usaha yang baik, perekonomian rumah tangga muslim berdiri diatas usaha dan pencarian nafkah yang baik lagi halal, sesuai dengan aspek spiritual dan aspek etika bagi para anggota keluarga itu.
- e. Memprioritaskan kebutuhan primer, perekonomian rumah tangga muslim memegang prinsip mengutamakan kebutuhan primer didalam membelanjakan hartanya. Kebutuhan-kebutuhan sekunder, setelah itu barulah kebutuhan-kebutuhan pelengkap.
- f. Memiliki perbedaan antara keuangan laki-laki dan perempuan, perekonomian rumah tangga muslim membedakan tanggung jawab atau beban keuangan laki-laki dan perempuan, sebab setiap pihak telah memiliki hak masing-masing, misalnya seorang istri berhak atas maskawin, warisan, serta kepemilikan harta.

#### **a. Ekonomi Islam**

Ekonomi islam adalah salah satu ilmu yang meliputi ilmu islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist, dan juga ilmu rasioanal



(hasil pemikiran dan pengalaman manusia), dengan ilmu ini manusia dapat mengatasi masalah–masalah keterbatasan sumber daya untuk mencapai falah (kebahagian). Falah (kebahagian) yang dimaksud adalah mencakup keseluruhan aspek kehidupan manusia, yang meliputi aspek spiritualias, moralis, ekonomi, sosial, budaya serta politik, baik dicapai didunia maupun diakhirat. Menurut Ali anwar Yusuf ekonomi kajian tentang perilaku manusia dalam hubungannya dengan pemanfaatan sumber-sumber produktif yang langka untuk memproduksi barang dan jasa serta mendistribusikannya.<sup>49</sup>

Setiap Agama, secara umum memiliki pandangan mengenai cara manusia berperilaku mengorganisasi kegiatan ekonominya. Meskipun demikian, mereka berbeda dalam intensitasnya. Agama tertentu memandang aktivitas ekonomi sebagai suatu kebutuhan hidup yang harus dipenuhi sebatas untuk menyiadakan kebutuhan materi namun dapat mendorong pada terjadinya disorientasi terhadap tujuan hidup. Karenanya Agama ini memandang bahwa semakin manusia dekat dengan Tuhan, semakin kecil ia terlibat dalam kegiatan ekonomi. Kekayaan dipandang akan menjauhkan manusia kepada Tuhan.<sup>50</sup>

Secara etimologi ekonomi berasal dari bahasa oikonomia (yunani), terdiri dari dua kata yaitu oikos dan nomos. Oikos yang berarti rumah dan nomos yang berarti aturan atau hukum, dan secara garis besar diartikan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Jadi ekonomi ialah aturan-aturan untuk menyelenggarakan kebutuhan hidup

---

<sup>49</sup>Veithal Rivai, Andi Buchari, *Islamic Economics : Ekonomi Bukan Opsi, Tetapi Solusi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 91

<sup>50</sup>*Ibid*, h. 325

manusia dalam rumah tangga. Rumah tangga dalam hal ini meliputi rumah tangga perseorangan (keluarga), badan usaha, atau perusahaan rumah tangga pemerintah, dan sebagainya.<sup>51</sup>

Sedangkan pengertian ekonomi islam secara etimologi terdapat pengertian menurut beberapa para ahli ekonomi islam sebagai berikut :

- 1) M. Akram Kan menjelaskan bahwa ilmu ekonomi islam bertujuan untuk melakukan kajian tentang kebahagiaan hidup manusia yang dicapai dengan mengorganisasikan sumber daya alam atas dasar berkerja sama dan berpartisipasi. Definisi yang dikemukakan Akram Kan memberikan dimensi normatif (Kebagian di dunia dan akhirat), serta dimensi positif (mengorganisir sumber daya alam).<sup>52</sup>
- 2) M. Umer Chapra mendefenisikan bahwa ekonomi islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kesejahteraan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas, yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidak seimbangan lingkungan.<sup>53</sup>
- 3) Yusuf Qardhawi memberikan pengertian ekonomi islam adalah ekonomi yang berdasarkan kepada ketuhanan. System ini bertolak dari

---

<sup>51</sup> Sukarno Wibowo, *Dedi Supriadi, Ekonomi Mikro Islam, Cetakan Pertama*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013) h.13

<sup>52</sup> Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif, Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007, h. 16

<sup>53</sup> Idri, Titik Triwulan Titik, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Jakarta: Lintas Pustaka Publisher, 2008), h. 13

Allah SWT, bertujuan kahir kepada Allah SWT, dan menggunakan saran yang tidak lepas dari syar'at Allah.<sup>54</sup>

- 4) Muhammad Abdul Manam memberikan pengertian ekonomi islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah–masalah ekonomi yang diilhami oleh nilai-nilai islam.<sup>55</sup>

Masih banyak lagi para ahli yang mendefenisikan tentang makna ekonomi islam. Sehingga dari defenisi para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa ekonomi islam merupakan suatu prilaku individu seorang muslim dalam setiap ekonomi syariahnya harus sesuai dengan tuntunan yang berlaku dalam syariah Islam dalam rangka mewujudkan dan menjaga(agama, jiwa, akal, nasab dan harta).<sup>56</sup>

Islam membedakan antara ilmu ekonomi dan system ekonomi. Didalam ekonomi umum, sistem merupakan keseluruhan yang kompleks, yaitu suatu susunan hal atau bagian yang saling berhubungan, sedangkan ilmu adalah pengetahuan yang dirumuskan secara sistematis dan terperinci. Jadi sistem dapat didefenisikan sebagai setiap peraturan yang lahir dari pandangan dunia atau akidah tertentu yang berfungsi untuk memecahkan atau mengatasi permasalahan hidupmanusia, yang menjelaskan bagaimana cara pemecahan, memelihara serta mengembangkannya.<sup>57</sup>

---

<sup>54</sup> Surya Pos, “*Pengertian Ekonomi Islam*”, Artikel di akses pada tanggal 02 April 2019 di <http://www.suryapost.com/2010/12/pengertian-ekonomi-islam.html>

<sup>55</sup> Veithal Rivai, Andi Buchari, *Islamic Economics : Ekonomi Bukan Opsi, Tetapi Solusi*, , h. 325

<sup>56</sup> Manajemen Dakwah, “*Pengertian Ekonomi Islam*” Artikel di akses pada tanggal 02 April 2019 dari <Http://md-uin.blogspot.com/2009>.

<sup>57</sup> M ismail Yusanto dan M Arif Yunus, *Pengantar Ekonomi Islam*, Cetakan Pertama, (Bogor: Al-Ahar Press, 2009) h.13

Kesimpulan perbedaan antara ilmu ekonomi dan sistem ekonomi muncul karena ada dua fakta berbeda, yaitu :

- 1) Dalam pemenuhan urusan masyarakat dari segi pemenuhan harta kekayaan (barang dan jasa) melalui teknik produksi.
- 2) Dalam pengaturan urusan masyarakat dari segi cara memperoleh, memanfaatkan, dan mendistribusikan kekayaan.<sup>58</sup>

Pembahasan pertama lebih banyak berkaitan dengan kegiatan teknik memperbanyak jumlah barang dan jasa serta bagaimana cara menjaga penggandanya (produksi), pembahasan ini lebih tepat dikategorikan dalam ilmu ekonomi. Pembahasan kedua tidak dipengaruhi oleh banyak dan setidaknya kekayaan, tetapi hanya berhubungan dengan tata kerja atau mekanisme pendistribusian, serta lebih tepat di kategorikan sistem ekonomi. Dengan demikian, sistem ekonomi merupakan bagian dari sistem penataan kehidupan masyarakat yang terkait dengan cara pandang atau ideologi tertentu. Berbeda dengan ekonomi yang bersifat universal, tidak terkait dengan ideologi tertentu.<sup>59</sup>

#### **b. Prinsip dan Tujuan Sistem Ekonomi Islam**

Prinsip dan tujuan sistem ekonomi islam bersumber pada ajaran syari'at Islam yang di kembangkan dan di jabarkan oleh para ulama dan para pemikir-pemikir muslim. Sebagaimana prinsip yang ditanamkan dalam sistem ekonomi islam Ketauhidan (Tauhid), dan kekhalifahan.

- a) Tauhid, melahirkan kesadaran tanggung jawab penuh kepada Allah dalam berekonomi, serta memahami ekonomi sebagai sebuah perintah

---

<sup>58</sup>*Ibid*,h. 13

<sup>59</sup>*Ibid*, h. 14

ibadah. Aktivitas ekonomi yang dilakukan tidak hanya mengutamakan nilai ekonomis, namun juga diiringi dengan pengakuan terhadap keesaan Allah sehingga apa yang dilakukan harus dengan tanggung jawab. Umer Chapra menyebutkan bahwa batu fondasi keimanan adalah Tauhid, dimana pada konsep ini bermuara semua pandangan dunia dan strategisnya. Tauhid mengandung pengertian bahwa alam semesta di desain dan diciptakan secara sengaja oleh Allah yang maha kuasa, yang bersifat esa dan unik, dan ia tidak terjadi karena suatu kebetulan *accident*.<sup>60</sup>

- b) Khalifah, kesadaran sebagai wakil Allah di muka bumi melahirkan sikap; berekonomi yang benar sesuai dengan tuntunan syariat islam, berekonomi semata-mata untuk kemaslahatan umat manusia, dan berupaya mewujudkan keadilan dan kesejahteraan bagi seluruh manusia.<sup>61</sup>
- c) Ibadah (pemujaan), keseluruhan hidup manusia harus selaras dengan ridho Allah Swt.<sup>62</sup>

Yusuf Al-Qardawi juga menyatakan bahwa prinsip-prinsip yang membangun ekonomi islam adalah sebagai berikut :

- a) Ekonomi islam menghargai nilai harta benda dan kedudukannya dalam kehidupan. Harta merupakan sarana untuk memenuhi kebutuhan dan membantu melaksanakan kewajiban, seperti sedakah, jihad, serta persiapan utama untuk memakmurkan bumi.

---

<sup>60</sup> Hendrie Anto, *Pengantar Ekonomi Mikro Islam*, h. 32

<sup>61</sup> Ruslan Abdul Ghofur Nor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Formal Keadilan Ekonomi Indonesia, Cetakan Pertama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) h. 66

<sup>62</sup> Veithzal Rivai Dan Andi Buchari, *Islamic Economics : Ekonomi Bukan Opsi, Tetapi Solusi*, h.98

- b) Ekonomi islam mempunyai keyakinan bahwa harta sebenarnya milik Allah, sedangkan manusia hanya memegang amanah dari-nya. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-hadid ayat 7 :

آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَأَنْفِقُوا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُسْتَخْلِفِينَ فِيهِ ۖ فَالَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَأَنْفَقُوا لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ

Artinya :*“Berimanlah kamu kepada Allah dan rosulnya infakanlah (dijalan Allah) sebagian dari harta yang dia telah menjadikan kamu sebagai penguasanya (amanah). Maka orang –orang yang beriman diantara kamu dan menginfakkan (hartanya dijalan Allah) memperoleh yang besar.”*<sup>63</sup>

- c) Ekonomi islam memerintahkan manusia untuk berkreasi dan berkerja dengan baik. Islam mengajak kita untuk berusaha dan berkerja. Islam memperingatkan kita dari sikap putus asa dan rasa malas. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al- Mulk ayat 15 :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya : *“ Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah disegala penjurunya dan makanlah dari sebagian dari rezekinya. Dan hanya kepada-nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”*.<sup>64</sup>

<sup>63</sup>Departemen Agama, Al-Quran Terjemah, Surabaya: CV. Sahabat Ilmu, 2001, QS.Al-Hadid : 7.

<sup>64</sup>Departemen Agama, Al-Quran Terjemah, Surabaya: CV. Sahabat Ilmu, 2001, QS.Al-Mulk (67) : 15.

- d) Ekonomi islam mengharamkan pendapatan dari perkerja yang bathil. Rasulullah Swt. Bersabda dalam HR. ahmad yang artinya, “setiap tubuh yang berkembang dari yang haram, maka neraka lebih utama baginya”.
- e) Ekonomi islam mengakui hak kepemilikan pribadi dan memeliharanya.
- f) Ekonomi islam melarang pribadi untuk menguasai atau memonopoli barang-barang yang diperlukan oleh masyarakat.
- g) Ekonomi islam mencegah kepemilikan dari suatu yang membahayakan orang lain.
- h) Ekonomi islam menganjurkan untuk mengembangkan harta dengan suatu yang tidak membahayakan ahlak dan kepentingan umum. Pemilik uang tidak boleh menimbundan menahanya dari peredaran ketika umat dalam keadaan membutuhkan untuk memfungsikan uang tersebut, dengan perkerjaan yang bermanfaat dan dapat membuka lapangan kerja bagi para pengangguran dan menggairahkan aktivitas perekonomian. Tidak heran jika Al-Qur’an memberi peringatan kepada orang-orang yang menyimpan harta dan bersifat egoisdengan ancaman yang berat. Allah SWT, Berfirman dalam Q.S At-Taubah ayat 34-35 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ  
وَيَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يَنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ  
اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ (٣٤) يَوْمَ يُحْمَى عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فُتَكْوَى بِهَا جِبَاهُهُمْ  
وَجُنُوبُهُمْ وَظُهُورُهُمْ هَذَا مَا كَنَزْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ فَذُوقُوا مَا كُنْتُمْ تَكْنِزُونَ (٣٥)

Artinya :”...Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menginfakanya di jalan Allah (bahwa mereka akan

*mendapat) siksa yang pedih (ingatlah )pada hari ketika emas dan perak dipanaskan dalam neraka jahanam, lalu dengan itu distrika dahi, lambung dan punggung mereka ( seraya dikatakan ) kepada mereka, ' inilah harta bendamu yang kau simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah ( akibat dari ) apa yang kau simpan itu' .”<sup>65</sup>*

- i) Ekonomi Islam menganjurkan untuk mewujudkan kemandirian ekonomi bagi umat. Tanpa kemandirian ekonomi, umat islam tidak bisa menjalankan

Ustadziatul’ Alam dan menjadi saksi-saksi kebenaran atas umat yang lainnya. Allah SWT. Berfirman dalam, Q.S Al-Baqarah ayat 143 :

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ<sup>٤٣</sup>  
 وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ ۗ<sup>٤٤</sup>  
 وَإِن كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ لِلَّهِ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ  
 بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ (١٤٣)

Artinya :” ... Dan demikian (pula) kami telah menjadikan kamu (umat islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menjadikan kiblat yang (dahulu) kamu (berkiblat) kepadanya melainkan agar kami mengetahui siapa yang mengikuti nrosulndan siapa yang berbalik kebelakang.Sungguh, (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali baginorang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan menyia-nyiakan

<sup>65</sup>Departemen Agama, Al-Quran Terjemah, Surabaya: CV. Sahabat Ilmu, 2001, QS.At-Taubah : 34-35.



*imanmu. Sungguh, Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang kepada manusia.*"<sup>66</sup>

- j) Ekonomi islam menganjurkan adil dalam berinfak atau mejaga keseimbangan dalam belanja.
- k) Ekonomi islam mewajibkan Tafakul (saling menanggung) dianatara anggota masyarakat.
- l) Ekonomi islam memperdekat jarak perbedaan antara strata (tingkat) di tengah masyarakat. Dalam hal ini, untuk mempersempit kesenjangan sosial.

Sistem ekonomi islam mengadung standar prinsip-prinsip dasar hukum ekonomi, yaitu prinsip ibadah (Tauhid), keadilan (Al-Adl), tolongmenolong (At-Ta'awun), toleransi (At-Tasamuh).<sup>67</sup>

### **c. Nilai-Nilai Ekonomi Islam**

Nilai-nilai ekonomi dasar adalah seperangkat nilai yang diyakini dengan segenap keimanan, dimana dia akan menjadi landasan paradigma ekonomi islam. Nilai-nilai dasar ini baik nilai filosofis, instrumental institusional di dasarkan atas Al-Qur'an dan Al-Hadits yang merupakan duasumber yang mutlak dan merupakan sumber tinggi dalam agama islam. Inilah suatu hal utama yang membedakan antara ekonomi islam dan ekonomi konvensional, yakni ditempatkannya sumber ajaran agama sebagai sumber utama ilmu ekonomi. Al-Qur'an dan Hadist bukanlah merupakan suatu landasan yang ada secara instan menjadi sebuah ilmu pengetahuan.

---

<sup>66</sup>Departemen Agama, Al-Quran Terjemah, Surabaya: CV. Sahabat Ilmu, 2001, QS.Al-Baqoroh (2) : 143.

<sup>67</sup> Sukarno Wibowo, Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam*, h. 71

Nilai-nilai dasar ekonomi islam tersebut menjiwai masyarakat muslim dan melakukan aktifitas sosial ekonominya hal ini sejalan dengan ajaran Islam tentang hubungan manusia dengan dirinya dan lingkungan sosialnya, yang menurut naqvi dipersentasikan dengan dengan empat aksioma etik yakni: Tauhid, keseimbangan atau kesejajaran (*equilibrium*), kehendak bebas (*freewill*), dan tanggung jawab (*responsibility*).<sup>68</sup>

Tauhid, merupakan sumber utama ajaran islam yang percaya penuh terhadap Tuhan dan merupakan dimensi islam. Menciptakan hubungan manusia dengan Tuhan dan penyerahan tanpa syarat manusia atas segala perbuatan untuk patuh terhadap perintah-perintahnya, sehingga segala yang dilakukan harus sesuai dengan apa yang telah digariskan. Konsep keesaan atau ketauhidan menggabungkan kedalam sifat homogeny semua aspek yang berbeda-beda dalam kehidupan seorang muslim. Konsep Tauhid merupakan dimensi vertikal Islam sekaligus horizontal yang memadukan segala segipolitik, sosial ekonomi kehidupan manusia menjadi kebulatan yang homogeny yang konsisten dari dalam dan luas sekaligus terpadu dengan alam luas.

Konsep Keesaan memiliki pengaruh yang paling mendalam terhadap diri seorang muslim :

1. Apapun yang ada didunia milik Allah, dan memiliki pemikiran dan prilaku yang tidak dapat dibiaskan oleh siapapun.
2. Allah Yang Maha Kuasa Dan Maha Esa, dimana Allah dapat memberi dengan mudah dan mengambil apa yang diberikan.

---

<sup>68</sup> Veithal Rivai Dan Andi Buchari, *Islamic Economics : Ekonomi Bukan Opsi, Tetapi Solusi*, h. 63

3. Allah yang memiliki kekuasaan untuk mengambil nyawa seseorang sesuai dengan waktu yang digariskan-nya
4. Mengetahui segala yang dilihat atau yang tersembunyi.<sup>69</sup>

Keseimbangan(*equilibrium al-adl*), merupakan prinsip yang menunjuk pada cita-cita sosial. Prinsip keseimbangan dan kesejajaran bagi seluruh kebijakan dasar bagi semua institusi sosial, baik hukum politik maupun ekonomi khusus dalam ekonomi prinsip keseimbangan menjadi dasar dalam proses produksi, konsumsi, dan distribusi.<sup>70</sup>

Agama islam berorientasi pada terciptanya karakter manusia yang memiliki sikap dan perilaku yang seimbang dan adil dalam konteks hubunganantara manusia dengan diri sendiri, dengan orang lain (masyarakat) dan dengan lingkungan. Keseimbangan berarti tidak berlebihan (ekstrim),dalam mengajar keuntungan ekonomi.<sup>71</sup>Kesimbangan atau keadilan (*equilibrium*)menggambarkan dimensi horizontal ajaran islam yang berhubungan dengan keseluruhan hubungan antara alam semesta. Sifat keadilan atau kesimbangan bukan hanya karakteristik alami, melainkan karekteristik dinamis yang harus diperjuangkan oleh setiap muslim dalam kehidupannya.<sup>72</sup>

Keinginan bebas (*freewill*), merupakan kemampuan untuk menentukan pilihan sehingga menjadikan manusia sebagai khalifah dimuka bumi. Kebebasan dalam menentukan pilihan memiliki konsekuensi

---

<sup>69</sup> Madnasir, Khoirudin,*Etika Bisnis Dalam Islam*, (Bandar Lampung: Permata Printing, 2012), h. 56

<sup>70</sup>*Ibid.* h. 57

<sup>71</sup>Departemen Agama, Al-Quran Terjemah, Surabaya: CV. Sahabat Ilmu, 2001, QS. Adz-Dariyat (51) :19

<sup>72</sup> Madnasir, Khoirudin. *Etika Bisnis Dalam Islam.*,h.58

pertanggung jawaban terhadap apa yang telah dipilih sehingga manusia dituntut untuk berada dalam pilihan yang benar. Namun dengan kebebasan pula, manusia memberikan keleluasaan dalam memilih dua pilihan yakni, apakah ia membuat pilihan yang benar yang dibimbing oleh kebenaran, sehingga dalam melakukan segala sesuatu tetap dalam koridor kebenaran atau sebaliknya, ia memilih pilihan yang tidak dibimbing oleh kebenaran sehingga ia semakin jauh dari jalan kebenaran.<sup>73</sup>

Tanggung jawab (*responsibility*), aksioma ini dekat dengan kehendak bebas, namun bukan berarti sama dengan kehendak bebas. Kebebasan apapun yang terjadi tanpa batasan, pasti menuntut adanya pertanggung jawaban dan akuntabilitas. Untuk memenuhi keadilan, kebenaran, dan kehendak bebas, maka perlu ada pertanggung jawaban dalam tindakannya. Secara logis pertanggung jawaban sangat berkaitan erat dengan kehendak bebas. Ia menetapkan batasan mengenai apa yang bebas dilakukan oleh manusia dengan tanggung jawab atas semua yang dilakukannya.<sup>74</sup>

Menurut Ahmad Saefuddin, terdapat beberapa nilai yang menjadi sumber dari dasar ekonomi Islam diantaranya :

a. Kepemilikan

Nilai dasar kepemilikan dalam sistem ekonomi Islam sebagai berikut :

1. Kepemilikan terletak pada kepemilikan pemanfaatannya dan bukan menguasai secara mutlak terhadap sumber-sumber ekonomi.

---

<sup>73</sup> Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Formal Keadilan Ekonomi Indonesia, Cetakan Pertama*, h. 64

<sup>74</sup> *Ibid.* h. 64

2. Pemilikan terbatas pada sepanjang umurnya selama hidup di dunia, apabila orang itu mati, harus didistribusikan kepada ahli warisnya menurut ketentuan hukum islam.
3. Pemilik perorangan tidak dibolehkan terhadap sumber-sumber yang menyangkut kepentingan umum atau menjadi hajat orang banyak.<sup>75</sup>

b. Keseimbangan

Merupakan nilai dasar yang pengaruhnya terlihat pada berbagai aspek tingkah laku ekonomi islam, semisal kesadaran (*moderation*), berhemat (*parsymoni*), dan menjauhi pemborosan (*extravagance*).

Konsep nilai kesederhanaan berlaku dalam tingkah laku ekonomi, terutama menajuhi konsumerisme, dan menjauhi pemborosan berlaku tidak hanya untuk pembelanjaan yang di haramkan saja, namun juga pemebelanjaan dan sedekah yang bersifat berlebihan. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Furqon : (25) : 27.

وَيَوْمَ يَعِضُ الظَّالِمُ عَلَى يَدَيْهِ يَقُولُ يَا لَيْتَنِي اتَّخَذْتُ مَعَ الرَّسُولِ سَبِيلاً

Artinya: ”Dan apabila orang-orang yang apabila membelanjakan(harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian”.<sup>76</sup>

Nilai dasar kesimbangan selain mengutamakan kepentingan dunia dan kepentingan akhirat, juga mengutamakan kepentingan

---

<sup>75</sup> Ahmad Saefudin, *Studi Nilai-Nilai System Ekonomi Islam*, (Jakarta Pusat: Media Dakwah dan LIPPM, 2002), h. 43-49

<sup>76</sup>Departemen Agama, *Al-Quran Terjemah*, Surabaya: CV. Sahabat Ilmu, 2001, QS. Al-Furqon : (25) :27

perorangan dan kepentingan umum umat, dengan terpilihnya keseimbangan anatar hak dan kewajiban.<sup>77</sup>

### c. Keadilan

Keadilan didalam Al-Qur'an memiliki banyak keterangan tentang dalil keadilan yang meliputi perintah penegakan keadilan baik melalui perkataan, tindakan, suka (baik hati maupun pikiran, disamping perintah penegakan keadilan dalam kode etik yang mempunyai unsur nilai, obyek dan tujuan dari keadilan itu sendiri).<sup>78</sup>

Secara garis besar keadilan dapat di defenisikan sebagai suatu keadaan dimana terdapat kesamaan perlakuan dimata hukum, kesamaan hak kompensasi, hak hidup secara layak, dan hak menikmati pemabngunan.

- 1) Keadilan berarti kebebasan yang bersyarat akhlak Islam Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Hasyr (59) : 7

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَىٰ  
 أَمْوَالُ الْمَسَاكِينِ وَأُولَى السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۗ وَمَا آتَاكُمْ  
 الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : “ *Apa saja harta rampasan (fa-I) yang diberikan Allah kepada Rosulnya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rosul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara*

<sup>77</sup> Zainuddin Ali, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009) h.5

<sup>78</sup> Madnasir, Khoiruddin, *Etika Bisnis Dalam Islam*, h.59

*orang-orang kaya saja diantara kamu. Apa yang diberikan Rosul kepadamu, Maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah, dan bertawakalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumanya”.*<sup>79</sup>

- 2) Keadilan harus ditetapkan disemua fase kegiatan ekonomi, baik kaitannya dengan konsumsi, produksi dan distribusi. Allah SWT berfirman dalam QS. Ar-Rahman (55) : 9

وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ

Atinya :“ Dan tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu “.<sup>80</sup>

- 3) Keadilan bearti kebijaksanaan mengalokasikan sejumlah hasil tertentu dari kegiatan ekonomi. Dengan demikian yang dimaksud Adl’ didefinisikan sebagai “tidak menzalami dan tidak dizalami“ implikasi dari nilai ekonomi ini adalah bahwa pelaku ekonomi tidak diperbolehkan untuk mengejar keuntungan pribadi bila hal itu merugikan orang lain ataupun merusak alam.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang ditulis oleh Farida Hydro Foilyani Mahasiswa Program Magister Ilmu Administrsi Bisnis, PPSUB bertujuan untuk mendiskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan aspek-aspek yang berhubungan dengan Latar belakang kehidupan sosial perempuan di desa Samboja Kuala, Upaya

---

<sup>79</sup>Departemen Agama, Al-Quran Terjemah, Surabaya: CV. Sahabat Ilmu, 2001, QS . Al-Hasyr (59) : 7

<sup>80</sup>Departemen Agama, Al-Quran Terjemah, Surabaya: CV. Sahabat Ilmu, 2001, QS. Ar-Rahman (55) : 9

yang dilakukan perempuan di desa Samboja Kuala dalam memenuhi kebutuhannya, Upaya yang dilakukan untuk memberdayakan perempuan di Desa Samboja Kuala. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan bentuk studi kasus, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam, dokumentasi dan observasi, yaitu model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang perempuan di Desa Samboja Kuala Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara sebagian besar memiliki pendidikan yang rendah, pernikahan diusia muda menyebabkan mereka tidak mampu bertahan dan akhirnya bercerai, sehingga secara sosial dan ekonomi tidak dapat berdaya.saran untuk penelitian ini hendaknya keluarga mau memberi motivasi semangat sehingga dapat memberikan kesadaran yang dimiliki perempuan agar mereka menjadi lebih mandiri.terdapat persamaan yaitu sama sama membahas tentang pemberdayaan perempuan, dan metode yang digunakan pada penelitian ini sama menggunakan metode kualitatif dengan bentuk studi kasus.. Terdapat perbedaan indikator karena dalam penelitian ini hanya membahas tentang pemberdayaan saja tidak membahas tentang pendapatan keluarganya. Saran untuk penelitian ini hendaknya dalam pemberdayaan perlu adanya dukungan dari keluarga maupun lingkungan sekitar sehingga akan lebih termotivasi untuk menjadi mandiri. <sup>81</sup>

Hasil Penelitian Affandi bertujuan untuk : mendeskripsikan dan menganalisis implementasi kebijakan pembangunan (Program P4K) dalam rangka penanggulangan kemiskinan, mendeskripsikan dan menganalisis

---

<sup>81</sup> Farida Hydro Foilyani , *pemberdayaan perempuan perdesaan dalam pembangunan* (Studi Kasus Perempuan Di Desa Samboja Kuala, jurnal ekonomi,2009,Vol 12 No. 3.hlm.592.



pembangunan dalam memberdayakan petani sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan petani, serta mengetahui upaya-upaya dan hambatan-hambatan pelaksanaan Program P4K dalam rangka penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Jombang. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, hasil penelitian ini disimpulkan bahwa, Program P4K sebagai upaya pemberdayaan kaum miskin pedesaan dengan pemberian bantuan modal, banyak dimanfaatkan oleh masyarakat desa untuk membuka usaha baru dan industri kecil lokal. Keberhasilan Program P4K di Kabupaten Jombang memiliki ciri khas tersendiri, yaitu Program P4K banyak diikuti kaum perempuan petani, sehingga kemampuan petani dalam memanfaatkan dan menyerap dana bantuan P4K sangat tinggi ditunjukkan banyak KPK yang antri untuk memperoleh bantuan atau peningkatan dana bantuan. Orientasi pembangunan dengan tujuan memberdayakan masyarakat berhasil dengan mempertimbangkan aspek-aspek penting dalam masyarakat. Keberhasilan Program P4K di Kabupaten Jombang tidak lepas dari partisipasi dan komitmen yang tinggi Pemerintah dan Masyarakat untuk melakukan diutamakan dalam pelaksanaan Program P4K. Inisiatif petani dalam memanfaatkan Program P4K sangat tinggi dengan terbentuknya kelompok-kelompok yang mandiri. Terdapat persamaan yaitu sama-sama membahas tentang masalah kemiskinan. Terdapat perbedaan pada program bantuan yang di terima. Saran untuk penelitian ini perlu adanya pendampingan agar program ini terus mengalami peningkatan.<sup>82</sup>

---

<sup>82</sup>Affandi, *Pembangunan Daerah dan Penanggulangan Kemiskinan*, jurnal ekonomi, 2009, Vol 10

Hasil Penelitian Sukidjo (dkk) bertujuan untuk mendapatkan gambaran pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di wilayah Kabupaten Sleman khususnya dalam realisasi kewajiban peserta PKH dalam bidang Kesehatan dan bidang pendidikan; serta pemanfaatan bantuan tunai program PKH terhadap pengembangan usaha. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pengambilan sampel secara bertahap. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasilnya menunjukkan bahwa para KSM peserta program PKH telah melaksanakan semua kewajiban bidang kesehatan, yaitu memeriksakan kehamilan, memanfaatkan tenaga medis untuk membantu persalinan, memeriksakan bayi, dan aktif mengikuti kegiatan posyandu. Para KSM peserta program PKH telah melaksanakan kewajiban bidang pendidikan. Para KSM juga memanfaatkan sebagian bantuan PKH untuk menambah modal usaha, sehingga pengembangannya semakin nyata. Saran untuk penelitian ini perlu adanya pendampingan pada program ini agar bantuan yang diberikan tidak dihabiskan untuk keperluan konsumsi melainkan untuk mengembangkan usahanya. Terdapat persamaan yaitu sama-sama membahas tentang bantuan modal usaha dan Terdapat perbedaan pada jenis programnya. Saran untuk penelitian ini perlu adanya pendampingan pada program ini agar bantuan yang diberikan tidak dihabiskan untuk kebutuhan konsumsi melainkan untuk mengembangkan usahanya.<sup>83</sup>

Hasil Penelitian Nur Rois Ahmad (dkk) bertujuan untuk mengetahui fenomena kemiskinan dari perspektif Kepala Rumah Tangga Perempuan

---

<sup>83</sup> Sukidjo (dkk), *Pemberdayaan Kelompok Perempuan dalam Pengentasan Kemiskinan Berbasis Pengembangan Usaha Mikro*, jurnal *economia*, 2014, Vol 10 NO 1. hlm 1.

(KRTP) miskin, yaitu untuk mengetahui: makna dan penyebab, serta strategi feminisasi kemiskinan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Informasi dan data dikumpulkan melalui wawancara mendalam serta observasi. Penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data fenomenologi Van Kaam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, makna, penyebab, serta strategi kemiskinan dimaknai dengan bervariasi oleh KRTP miskin sesuai keadaan yang dialami. Kemiskinan dimaknai sebagai “keadaan yang berbeda dari yang lain/ keadaan tidak semestinya”. Selain itu, secara simbolik kemiskinan juga dimaknai sebagai “tidak memilikinya aset berupa sawah”.

*Kedua*, makna tersebut merupakan persepsi yang muncul dari pengalaman hidup dan hasil interaksi sosial yang selama ini dilakukan. Faktor penyebab kemiskinan yang dialami KRTP miskin sangat kompleks, meliputi faktor ekonomi, sosial/kultural, struktural, sumberdaya alam dan sumberdaya manusia. Namun, penyebab utama berdasarkan persepsi mereka yaitu berkaitan dengan takdir.

Strategi feminisasi kemiskinan yang dilakukan oleh KRTP miskin hanya pada lingkup bertahan dengan kondisi kemiskinan yang dialami. Terdapat persamaan yaitu sama-sama membahas tentang penanggulangan feminisasi kemiskinan. Terdapat perbedaan pada tempat penelitian. Saran untuk penelitian ini seharusnya program ini dilakukan secara terintegrasi dan berkelanjutan.<sup>84</sup>

---

<sup>84</sup> Nur Rois Ahmad (dkk), *Fenomena Kemiskinan Dari Perspektif Kepala Rumah Tangga Perempuan Miskin*, jurnal ekonomi, 2015, Vol 18 No. 4. hlm. 221.

Hasil Penelitian Wiyaka (dkk) Desa Langse merupakan wilayah yang berada di lereng Pegunungan Pati Ayam di wilayah pinggiran Kabupaten Pati. Sebagian tanahnya tandus dan sebagian lagi tanah ladang yang hanya dapat ditanami palawija, jagung, kacang tanah, dan ketela pohon. Keadaan sosial ekonomi mereka masih rendah, apalagi di daerah lereng Pegunungan Pati Ayam, tanahnya berupa tanah ladang yang tidak subur, penduduknya tergolong miskin. Kemiskinan di daerah tersebut perlu segera mendapat penanganan. Pemerintah Kabupaten Pati bertekad meningkatkan kesejahteraan penduduk miskin melalui program pemberdayaan masyarakat.

Metode yang digunakan untuk mengatasi permasalahan adalah dengan melakukan pendekatan strategis program yang dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu indentifikasi masalah, Sosialisasi program, Program Penyuluhan dan Pelatihan, Demonstrasi Plotting atau Pelatihan. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan pengabdian ini adalah meningkatnya taraf kehidupan masyarakat desa Langse, salah satunya meningkatnya pendapatan harian dari 25 ribu rupiah menjadi 40 ribu rupiah per hari. Saran untuk penelitian ini perlu adanya pendampingan pada program tersebut agar peningkatan pendapatan keluarga terus meningkat. Terdapat persamaan yaitu sama-sama membahas tentang pemberdayaan. Terdapat perbedaan pada program dan lokasi penelitian. Saran untuk penelitian ini perlu adanya pendampingan agar pendapatan keluarga meningkat.<sup>85</sup>

---

<sup>85</sup> Wiyaka (dkk). "Pemberdayaan Industri Rumah Tangga sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Tambahan Kelompok Keluarga Mitra Program Terpadu Pemberdayaan Masyarakat Berperspektif Gender Desa Langse Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati Tahun 2016, jurnal ekonomi, 2017, Vol 8 No. 2. hlm. 191.

### C. Paradigma Penelitian

Adapun kerangka pemikiran yang digunakan peneliti dalam merumuskan permasalahan ini adalah sebagai berikut :

**Bagan 2.2 Kerangka Berfikir (Sumber: Data diolah)**

